

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja akan mengalami perubahan fisik, perubahan hubungan sosial, peningkatan kemampuan dan keterampilan serta pembentukan identitas⁴. Masa remaja merupakan waktu yang sangat penting untuk membuat fondasi kesehatan saat dewasa. Dengan demikian, terdapat banyak hal yang perlu disiapkan dan diwaspadai agar masa remaja bisa dilewati dengan ceria disertai kesehatan yang prima⁵.

Pemenuhan gizi merupakan faktor penyebab pesatnya pertumbuhan dan perkembangan remaja⁶. Namun pada masa ini terdapat beberapa masalah gizi yang perlu diwaspadai yaitu anemia, *stunting*, kurang energi kronis dan obesitas. Masalah gizi utama yang rentan dialami remaja yaitu anemia⁷.

Anemia merupakan suatu kondisi dimana terjadi penurunan kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah dari yang seharusnya⁸. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia adalah defisiensi zat besi, kekurangan vitamin B12 dan asam folat, gangguan produksi sel darah merah, serta kehilangan darah yang berlebihan⁶. Remaja putri berisiko menderita anemia sepuluh kali lebih tinggi daripada remaja putra. Hal ini karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan di mana zat besi dilepaskan bersama darah menstruasi⁷.

Gejala anemia dapat berbeda-beda pada setiap orang, beberapa gejala yang mungkin ditunjukkan meliputi lelah dan lemas, kulit dan selaput lendir yang pucat, sesak napas, sakit kepala dan pusing⁹. Dampak anemia pada remaja yaitu dapat mempengaruhi daya ingat dan konsentrasi sehingga terjadi penurunan kinerja akademis, kurang energi dan kurang produktif dalam beraktivitas sehari-hari, serta anemia dapat menyebabkan perubahan *mood* dan masalah kesejahteraan emosional⁹. Selain itu anemia juga dapat menurunkan daya tahan tubuh, dan membuat tubuh menjadi lebih mudah terinfeksi¹⁰.

Remaja putri yang menderita anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia selanjutnya menjadi ibu hamil anemia pula. Kejadian ini berisiko pada kehamilannya yang akan meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi dengan anemia, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan dampak jangka panjang yang akan terjadi pada bayi adalah *stunting*. Selain itu anemia pada ibu hamil juga menyebabkan komplikasi saat melahirkan¹¹. Jika anemia pada kehamilan tidak diatasi maka akan berlanjut pada anemia masa nifas. Anemia pada masa nifas dapat menjadi penyebab terjadinya depresi *post partum*, kegagalan laktasi, dan penyakit menular¹².

Berdasarkan data Riset dan Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar (32%), yang berarti 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia¹³. Sedangkan berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar (15,5%)¹⁴. Meskipun mengalami penurunan namun anemia tetap menjadi masalah nasional yang harus segera diselesaikan sebagai upaya mencapai target

penurunan *stunting* yaitu (14%) pada tahun 2024 melalui program pencegahan anemia pada remaja yang tertuang pada Perpres No.72 tahun 2021^{15,16}.

Di Jawa Barat, kasus anemia pada remaja putri mencapai (41,5%), menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020. Di Kabupaten Tasikmalaya, hasil pemeriksaan anemia yang dilakukan pada remaja putri di kelas 7 dan 10 oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2022 melaporkan bahwa (41,2) persen remaja putri mengalami anemia. Kecamatan Sukarame berada di urutan keempat tertinggi untuk anemia remaja putri, dengan (31%), di bawah Kecamatan Salopa, Cineam, dan Jatiwaras¹⁷. Menurut hasil rekap skrining anemia remaja yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Sukarame melaporkan bahwa SMK Plus An-Nur memiliki jumlah remaja putri anemia tertinggi yakni 22 siswa atau (33%)².

Pemerintah telah melakukan tindakan besar dalam menangani anemia. Tiga intervensi utama yang dilakukan pada perempuan adalah pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) kepada remaja putri melalui program aksi gizi, aktivitas fisik, dan konsumsi makanan bergizi seimbang¹⁸. Berdasarkan Permenkes No.51 tahun 2016 tentang Standar Suplementasi Gizi, untuk memenuhi kecukupan gizi pada wanita usia subur maka dilakukan penambahan makanan atau zat gizi yang diberikan salah satunya dalam bentuk TTD¹⁹. Selain itu juga dilakukan pengukuran kadar hemoglobin untuk mengevaluasi program dan mengumpulkan data yang relevan. Pengukuran kadar HB (hemoglobin) dilakukan untuk remaja putri yang mendapat TTD¹⁸. Target presentasi remaja

putri yang menerima layanan pemeriksaan status anemia (hemoglobin) adalah (90%) pada tahun 2024¹⁹.

Pada pertengahan tahun 2022, Pemerintah Provinsi Jawa Barat bekerja sama dengan *Nutrition International* (NI) untuk melakukan kampanye gizi seimbang dan minum TTD secara serentak di seluruh Jawa Barat. Kampanye ini mengambil tema GEMAZ, yang berarti Generasi Emas Bebas Anemia dan *Zero New Stunting*. Untuk mencegah anemia, pemerintah kabupaten Tasikmalaya juga memberikan gebyar minum TTD¹⁰.

Dalam TTD ada 60 mg zat besi elemental (ferro sulfat, ferro fumarat, atau ferro glokonat) dan 0,4 mg asam folat²⁰. Mengonsumsi TTD secara teratur selama 30 hari akan meningkatkan tingkat kadar hemoglobin sebesar 1gr/dl²¹. Untuk remaja putri, pemberian zat besi dapat dilakukan dengan memberikan 1 tablet per minggu dan/atau 1 tablet per hari selama 10 hari masa menstruasi untuk mencegah dan mengontrol anemia¹. Dalam kasus anemia difisiensi besi tanpa gangguan absorpsi, pemberian zat besi ini sangat penting. Dalam 7-10 hari, hemoglobin dapat meningkat sebesar 1,4 mg/kg BB per hari²².

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 sebanyak (72,5%) remaja putri umur 16-18 tahun telah mendapat TTD. Sedangkan jumlah TTD yang diminum lebih dari 52 butir dalam satu tahun terakhir sebanyak (3,0%)¹⁴. Hal ini masih jauh dari target presentasi yang ditetapkan untuk remaja putri yang mengonsumsi TTD yaitu (58%) tahun 2024¹⁹. Beberapa alasan remaja putri tidak mau meminum TTD yaitu merasa tidak bermanfaat (13,9%), hanya diminum saat haid (3,4%), lupa (23,4%), rasa dan bau tidak enak (29,8%), efek

samping (11,6%) menganggap sebagai obat (3,6%), belum waktunya habis (1,7%), dan bosan (4,3%)¹⁴.

Program pemberian TTD dan pemeriksaan kadar hemoglobin telah dilakukan oleh Puskesmas Sukarame di SMK Plus An-Nuur. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan kadar hemoglobin dilanjutkan dengan pemberian TTD 1x setiap minggu namun tidak disertai dengan edukasi mengenai pentingnya minum TTD. Berdasarkan studi pendahuluan, 6 dari 10 remaja putri anemia yang diwawancara mengatakan belum mengetahui manfaat dan cara mengonsumsi TTD yang benar serta belum pernah mendapat TTD untuk diminum saat menstruasi dan hanya mendapat 1 TTD setiap minggu itu pun terkadang lupa untuk meminumnya karena kegiatan belajar banyak dilakukan di luar sekolah dan tidak ada pemantauan dari sekolah.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Jika pengetahuan baik, maka berdampak pada sikap seseorang²³. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Suryanih, dkk (2024) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap penggunaan TTD pada wanita di RW 012 Desa Sukamekar²³. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aid Fitriyana Hidayat, dkk (2024) menyimpulkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan kurang baik berisiko 3,913 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri yang pengetahuannya baik¹⁷.

Pengetahuan tentang anemia pada remaja sangat penting agar mereka dapat mengonsumsi TTD dengan kesadaran sendiri. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Kegiatan ini dapat menggunakan

berbagai jenis media agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Media yang menarik akan meningkatkan minat remaja putri untuk melihat, membaca, dan memahami pesan yang disampaikan²⁰. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bardiati Ulfah dan Fika Aulia (2023) menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang meningkat menjadi katagori baik setelah dilakukan intervensi edukasi tablet FE dengan media *booklet*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMK Plus An-Nur Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dan pemberian tablet tambah darah terhadap kadar HB remaja putri di SMK Plus An-Nuur Kabupaten Tasikmalaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui kadar hemoglobin remaja putri sebelum dan sesudah diberikan tablet tambah darah pada kelompok kontrol.
- 2) Mengetahui kadar hemoglobin remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan tablet tambah darah pada kelompok intervensi.

- 3) Mengetahui pengaruh pemberian tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin remaja putri pada kelompok kontrol.
- 4) Mengetahui pengaruh edukasi dan pemberian tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin remaja putri pada kelompok intervensi.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian pengaruh edukasi dan pemberian tablet tambah darah terhadap kadar HB remaja putri ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemauan remaja dalam mencegah anemia.

1.3.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Remaja

Bagi remaja agar dapat memperluas wawasan keilmuan tentang upaya mencegah anemia.

2) Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini merupakan salah satu informasi dan bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan tentang pencegahan anemia.

3) Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan tenaga kesehatan dalam upaya mencegah anemia.

1.4 Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh edukasi dan pemberian tablet tambah darah terhadap kadar HB remaja putri di SMK Plus An-Nur Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian terkait dan hampir sama yaitu:

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Yocki Yuanti, Yossi Fitria Damayanti, Monika Krisdianti	Pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja di SMK Bina Karya Mandiri di Bekasi tahun 2020	Variabel terikat yaitu kadar Hb Responden remaja	Variabel bebas hanya pemberian tablet Fe dengan metode pre eksperimental tanpa kelompok kontrol, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas edukasi dan TTD dengan metode penelitian quasi eksperimental dengan	Ada pengaruh yang signifikan pemberian tablet Fe terhadap kenaikan kadar Hb remaja putri yang mengalami anemia

				kelompok kontrol	
2.	Wini Hadiyani, Viena Yunidha	Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kadar haemoglobin ibu hamil tahun 2019	Variabel terikat yaitu kadar HB	Responden ibu hamil, variabel bebas kepatuhan konsumsi tablet Fe, metode cohort prospektif.	adanya pengaruh yang signifikan dari kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin
3.	Aid Fitriyana Hidayat, Mamlukah, Dwi Nastiti Iswarawanti, Rossi Suparman	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 2 Tasikmalaya tahun 2024	Membahas mengenai kejadian anemia	Penelitian lebih terfokus mencari faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia tanpa memberikan intervensi, metode penelitian cross sectional	Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, pola makan, status gizi, siklus menstruasi, dengan kejadian anemia pada remaja putri, tidak terdapat hubungan signifikan antara pendapatan orang tua, dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)
4.	Anisa Suryanih, Silfera Indra	Hubungan pengetahuan dengan sikap	Membahas mengenai	Responden WUS, metode penelitian yang	terdapat hubungan antara pengetahuan dan

	Yanti, Maratun Shoaliha	penggunaan tablet fe pada wanita dalam pencegahan stunting	penggunaan tablet Fe	dilakukan yaitu survei analitik, melalui pendekatan cross sectional	sikap terhadap penggunaan tablet Fe dengan p-value 0,024.
5.	Bardiati Ulfah, Fika Aulia	Pengaruh edukasi media booklet tablet Fe pada remaja putri sebagai upaya mencegah stunting	Memberikan edukasi melalui media <i>booklet</i> kepada remaja putri	Metode penelitian diskriptif analitik, tidak memberikan intervensi lain selain edukasi	Dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan pengetahuan remaja (p value) sehingga ada pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan remaja tentang tablet FE.